

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pembelajaran membaca terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dijelaskan bahwa setiap siswa mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bisa menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib yang harus dilaksanakan yaitu menggunakan 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 11 tentang Sistem Perbukuan yang menyebutkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan terhadap terciptanya masyarakat belajar, masyarakat gemar membaca, dan masyarakat gemar menulis. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Tahap awal pembelajaran di kelas I sekolah dasar sering disebut sebagai pra-membaca. Membaca dasar merupakan landasan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca menjadi kemampuan membaca tingkat lanjut. Membaca lanjutan bertujuan agar siswa mampu memahami informasi yang disampaikan. Sedangkan kemampuan membaca bertujuan agar peserta didik mampu mengenali dengan baik berbagai huruf, kata, kalimat dan mampu membaca berbagai jenis bacaan. Sehingga kegiatan membaca diajarkan di kelas rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bahagia 01 yang dilakukan di kelas I terlihat bahwa 20 siswa mengalami kesulitan dalam membaca, siswa tidak dapat mengenal huruf abjad, siswa membaca dengan pelafalan yang tidak jelas, siswa tidak lancar dalam membaca, intonasi yang digunakan tidak tepat. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan tes membaca yang dibuktikan dengan 30 siswa ditemukan 10 siswa yang mampu membaca dengan tepat.

Hal ini dikarenakan pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan belum optimal, dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode yang minim peminatnya terutama dalam hal membaca terhadap materi yang di berikan guru. Seperti guru menerangkan pembelajaran dengan metode ceramah. Kemudian, siswa mengerjakan latihan yang bersumber dari buku siswa ataupun cetakan lainnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya kemampuan membaca siswa kelas I SDN Bahagia 01 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Awal Kemampuan Membaca Siswa

Kelas 1	Tuntas	Presentase yang Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase yang Tidak Tuntas
Jumlah Siswa (30 orang)	10	33,3%	20	66,6%

Berdasarkan keadaan konkret di lapangan khususnya di tempat peneliti melakukan penelitian terdapat kesulitan yang peneliti alami pada saat proses belajar mengajar di kelas masih ada siswa yang tidak bisa membaca, ketika peneliti mencoba membaca tanpa di eja, masih ada siswa yang tertinggal ketika membaca secara bersama-sama. Di karenakan masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengerti huruf abjad dari A hingga Z. Masih terdapat siswa yang masih belum tepat dalam pengucapan membaca, dimana siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam melafalkan kalimat yang dibaca, masih terdapat siswa juga yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf "b" dengan "p".

Menanggapi hal demikian, diperlukan adanya sebuah tindakan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa. Noermanzah (2020) mengungkapkan bahwa salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu memberikan langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan membaca dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan bahan ajar yang

digunakan oleh pengajar. Hal ini merupakan sesuatu yang nyata diperlukan bagi kelas I sekolah dasar yang umumnya baru berusia enam dan tujuh tahun yang masih berada pada taraf berpikir konkret, yaitu pada usia ini akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Adapun alat bantu yang digunakan bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti sebuah pelajaran. Model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model yang menggunakan gambar dan dipasangkan yang membentuk sebuah urutan. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model Pembelajaran *picture and picture* ini mengandalkan suatu gambar sebagai media dalam proses pembelajarannya. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015) *picture and picture* adalah model pembelajaran kooperatif dan mengutamakan adanya kerja sama dengan menggunakan media gambar, yang diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis. Model kooperatif *picture and picture* ini juga adalah suatu sistem pengajaran yang memberikan sebuah kesempatan pada siswa, untuk bekerja sama dengan sesama siswa lainnya dalam tugas-tugas yang berkelompok. sehingga terjadinya interaksi langsung secara terbuka. Pembelajaran kooperatif dengan *picture and picture* juga memberi kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menghafal suatu materi pembelajaran saja tetapi juga mengetahui alasan mengapa mengungkapkan ide dari pendapatnya dan juga siswa dapat cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar. Artinya pendidik itu lebih mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yaitu pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan dan berkesan karena pendidik menunjukkan gambar-gambar yang dipelajari dan berdampak positif, dan dengan menganalisa gambar kemampuan siswa dalam menalar menjadi lebih baik dan membantu membuat siswa berkonsentrasi dalam belajar. Sementara itu Istarani (2011) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena pendidik

menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Selain dengan menggunakan model kooperatif *picture and picture*, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu tercapainya tujuan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Media yang dapat membantu tercapainya peningkatan kemampuan membaca permulaan adalah media pembelajaran *alphabet card*. Etianingsih (2016) menyebutkan bahwa penggunaan sebuah kartu yang berisi huruf, sebagai alat bantu untuk belajar mengenali huruf dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf. Cara bermainnya adalah siswa mengenal huruf dahulu kemudian menyusun huruf menjadi sebuah kata. Hal ini sesuai dengan Suriani (2022) yang menjelaskan bahwa media *alphabet card* ini adalah suatu alat berupa sebuah kartu yang berbentuk persegi panjang dimana media kartu ini terbuat dari kertas tebal. Dan *alphabet card* ini memiliki dua sisi yang dimana disetiap sisinya terdapat tulisan huruf-huruf dan gambar benda atau hewan yang sesuai dengan awal huruf pada gambar tersebut disertai tulisan pada gambarnya. Media *alphabet card* ini mengajak peserta didik untuk belajar dengan mengenal huruf yang terdapat pada media tersebut.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Mona Ristiyani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model *Direct Instruction* Berbantuan Media *Puzzle* Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan". Chyntia Abhista (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di Sekolah Dasar".

Rahmat Rais (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Menggunakan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan kabupaten Pekalongan". Diah Ayu Paramita (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Berbantuan Media *Alphabet Spinner* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan". Rizki (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif *Picture and Picture* Berbantuan Media *Alphabet Card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kalikotes".

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Berbantuan Media *Alphabet Card* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." Penting untuk dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet card* terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca siswa yang belajar menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan *alphabet card* dengan yang tidak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet card* terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui proses dalam dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet card* terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diperoleh manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi penelitian di bidang anak usia dini, khususnya penggunaan media *alphabet card* untuk mengetahui perkembangan membaca pada anak.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan penggunaan media *alphabet card* terhadap perkembangan membaca pada anak serta menjadi kajian lebih lanjut.
- c. Sebagai referensi yang berhubungan dengan penerapan media *alphabet card* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan model-model pembelajaran disekolah.
2. Meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran disekolah.
3. Sebagai masukan untuk menuju pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak.

b. Bagi Guru

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet card*.
2. Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar khususnya belajar membaca pada anak.
3. Sebagai alternatif dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik.
4. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca pada anak melalui gambar yang disajikan dalam media *alphabet card*.
5. Dapat mengetahui dampak yang didapatkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet card*.

c. Bagi Siswa

1. Anak-anak lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar membaca.
2. Mempermudah anak dalam memahami teks bacaan dan huruf-huruf awal.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman sekaligus sebagai bahan untuk menunjang penelitian selanjutnya.
2. Dapat mengetahui penerapan dan perkembangan kemampuan membaca siswa melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet card*.
3. Dapat mengetahui pengaruh dari media pembelajaran *alphabet card* terhadap kemampuan membaca siswa.

